



Studi Literatur: Analisis Dampak Perputaran Aset terhadap Arus Kas Operasional dan Likuiditas pada Perusahaan Multi Sektor

**Citra Amelia Parsi¹, Merna Gletesya Tampubolon², Netty Julianti Sirait³, Titania Aurora⁴,
Nur Aliah⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perputaran aset terhadap arus kas operasional dan likuiditas pada perusahaan multi sektor melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *scoping review*, menggunakan data dari berbagai jurnal penelitian periode 5 tahun terbaru yang diakses melalui Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aset memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas operasional, dimana perputaran aset yang tinggi berhubungan dengan arus kas operasional yang baik. Penelitian juga menemukan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan - semakin meningkat arus kas operasional, semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan investor. Efisiensi dalam pengelolaan aset terbukti menjadi faktor kritis dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan multi sektor yang memiliki karakteristik dan kebutuhan beragam.

Kata kunci: Perputaran Aset, Arus Kas Operasional, Likuiditas, Multi Sektor, Studi Literatur

Abstract

This research aims to analyze the impact of asset turnover on operational cash flow and liquidity in multi-sector companies through a literature study. The method used is qualitative with a scoping review approach, using data from various research journals for the latest 5-year period accessed via Google Scholar. The research results show that asset turnover has a significant influence on operational cash flow, where high asset turnover is associated with good operational cash flow. Research also finds that operational cash flow has a positive effect on company liquidity - the more operational cash flow increases, the more the company's ability to meet its short-term obligations increases. This provides a positive signal to shareholders and investors. Efficiency in asset management has proven to be a critical factor in maintaining a company's financial health, especially in the context of multi-sector companies that have diverse characteristics and needs.

Keywords: Asset Management, Operational Cash Flow, Liquidity, Multi-Sector, Literature Study

Histori Artikel:

Diterima 06 Desember 2024, Direvisi 28 Desember 2025, Disetujui 01 Januari 2025, Dipublikasi 11 Januari 2025.

***Penulis Korespondensi:**

citraamelia1223@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.295>

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor kritis bagi keberlangsungan perusahaan. Perputaran aset sebagai indikator efisiensi penggunaan aset perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas operasional dan mempertahankan likuiditas. Penelitian ini mengkaji hubungan antara ketiga variabel tersebut dalam konteks perusahaan multi sektor.

Perputaran aset yang efisien berpengaruh langsung pada arus kas operasional perusahaan, yang merupakan indikator utama kesehatan keuangan. Dengan perputaran aset yang baik, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan, mempercepat siklus kas, dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik. Hubungan ini juga berimplikasi pada likuiditas perusahaan, yang menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Sebagai contoh, penelitian Firdaus et al. (2023a) menunjukkan bahwa perputaran aset yang tinggi berhubungan erat dengan kas operasional yang sehat, di mana perusahaan mampu mengubah aset menjadi pendapatan dan kas secara efisien.

Likuiditas, yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, juga dipengaruhi oleh perputaran aset dan arus kas operasional. Menurut Hery (2016) dalam Maria Ati Peti et al. (2023), rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dinata (2023), menyatakan bahwa efisiensi perputaran kas dan aset berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Namun, tantangan besar dihadapi perusahaan dalam mengelola aset dan likuiditas, terutama di sektor multi industri yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beragam. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perputaran aset terhadap arus kas operasional dan likuiditas perusahaan multi sektor. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan aset yang efisien dan kontribusinya terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Aset baik lancar juga permanen, merupakan sumber daya yang berharga serta harus dikelola dengan baik supaya bisa membuat laba yg optimal. Aspek krusial dalam manajemen aset merupakan manajemen aset. Perputaran aset merupakan rasio buat mengukur efektivitas aset tetap perusahaan pada membentuk penjualan atau dengan kata lain buat mengukur efektivitas kontribusi aset tetap pada menciptakan penjualan. Arus kas operasional susai menggunakan arus kas masuk dan didapatkan dari aktivitas operasi sehari-hari perusahaan, sedangkan likuiditas mengukur kemampuan perusahaan buat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam konteks perusahaan multi sektor, tantangan yang dihadapi lebih kompleks karena karakteristik aset dan kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perputaran aset terhadap arus kas operasional dan likuiditas dalam konteks perusahaan multi sektor, guna memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan aset yang efisien untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif/literatur review yang mengumpulkan data dari beberapa jurnal yang penulis ambil dari situs google scholar. Penelitian ini menggunakan referensi jurnal dari tahun 2020-2024. Pemilihan jurnal didasarkan pada relevansinya dengan tema penelitian, yaitu hubungan antara perputaran aset, arus kas operasional, dan likuiditas perusahaan. Tidak semua jurnal dijadikan data penelitian, melainkan hanya jurnal yang sesuai dengan tema tersebut yang diseleksi. Data dari jurnal-jurnal yang dipilih kemudian disaring, dikumpulkan, dan dianalisis untuk mendukung kajian literatur ini. Tahap berikutnya penulis membuat penelitiannya kedalam bentuk jurnal dengan format yang sudah

ditentukan terlebih dahulu. Alasan penulis mengambil metode kualitatif karena penulis ingin mengembangkan konsep atau teori yang sudah ada dan ingin mencari hal yang belum diketahui.

Penelitian menggunakan metode literatur review adalah penelitian yang mengumpulkan data dengan cara non-numerik. Penelitian ini fokus terhadap pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang sudah ada. Maka dari itu, penulis mencari data dari beberapa sumber jurnal yang sama dengan judul yang penulis buat. Penulis menggunakan pendekatan scoping review karena memiliki tujuan yaitu untuk memberikan gambaran terhadap materi yang sudah ada, mencari tau sejauh mana teori yang digunakan penulis, membuat pemetaan bukti yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Aset Dalam Arus Kas

Aset adalah kekayaan atau harta yang dimiliki Perusahaan dalam periode tertentu. Kas adalah uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasi Perusahaan. Aset adalah harta yang dimiliki Perusahaan, aset memiliki 2 bagian yaitu aset tetap dan aset lancar. Perputaran kas menunjukkan bagaimana kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan khususnya yang dikaitkan dengan penjualan dapat kembali dikonversi menjadi kas kembali dalam satu periode. Firdaus et al., (2023) perputaran aset yang tinggi berhubungan dengan kas operasional yang baik. Misalnya, perusahaan dapat menjual produk dengan cepat, semakin cepat juga mengubah aset menjadi kas. Menurut Alhaq (2021), arus kas dan piutang jika ditelaah lebih dalam mempunyai potensi untuk dapat menyebabkan berkurang atau bertambahnya harta lancar yang mana dapat mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kata lain dapat mempengaruhi nilai likuiditas suatu perusahaan.

Perputaran aset merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menghitung seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki. Perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien, sedangkan perputaran yang rendah dapat mengindikasikan bahwa aset tidak dimanfaatkan dengan baik. Arus kas merupakan indikator kesehatan keuangan perusahaan. Perputaran aset yang baik dapat berkontribusi pada arus kas yang positif, karena efisiensi dalam penggunaan aset akan meningkatkan pendapatan dan, pada gilirannya, arus kas dari aktivitas operasi. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki perputaran aset yang tinggi cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik.

Likuiditas

Menurut Ramdhani et al. (2023), likuiditas di perusahaan digunakan untuk mengukur apakah Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya yang akan jatuh tempo. Menurut Dinata (2023), perusahaan yang bagus akan memenuhi tanggung jawabnya terhadap biaya yang sudah jatuh tempo, begitupun sebaliknya Perusahaan diakui tidak bagus jika tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar biaya tanggungan jangka pendeknya. Kapasitas suatu aset untuk dengan segera diubah jadi uang tunai tanpa kehilangan nilai yang cukup besar disebut sebagai likuiditas. Keown, Martin, & Petty (2020) dalam Mutiara et al. (2023) dalam Septiano et al. (2023) menyatakan bahwa aset yang mudah dikonversi dapat dijual dengan cepat tanpa menurunkan nilainya, sedangkan aset yang tidak likuid tidak bisa dengan mudah ditukar dengan kas atau hanya dapat dijual cepat jika Perusahaan memberikan diskon yang tinggi.

Likuiditas berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar dari suatu perusahaan

pada suatu saat tertentu adalah terlihat pada jumlah alat-alat yang likuid yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tersebut. Menurut Wild (2005) dalam Siregar (2023), likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan memenuhi kas jangka pendek. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa likiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang mengacu kepada bagaimana cara menyelesaikan hutang jangka pendeknya.

Salah satu yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan adalah likuiditas. Informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada periode berjalan. Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2016) dalam Peti et al. (2023), rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Sejalan dengan itu Prastowo (2011) dalam Peti et al. (2023), mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas

Menurut Sunardi (2021), perusahaan yang memiliki profitabilitas atau arus kas operasional yang tinggi, Perusahaan dinyatakan mampu melunasi hutang. Jadi semakin meningkat nya arus kas semakin meningkat juga likuiditas dan itu Perusahaan dapat dinyatakan memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham atau investor. Fatika (2024) menyatakan bahwa arus kas operasi sangat berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Jadi, semakin cepat perputaran kas semakin cepat juga tagihan terbayar dan semakin cepat juga Perusahaan mendapatkan keuntungan. Arus kas operasional berkontribusi pada rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas operasional yang baik cenderung memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik.

Menurut Harahap (2010) dalam Siregar (2023), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Munawir (2007) dalam Siregar (2023), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai analisis dampak perputaran aset terhadap arus kas operasional dan likuiditas perusahaan, dengan ini penulis menulis kesimpulan perputaran aset memiliki pengaruh penting terhadap arus kas operasional dan likuiditas perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya, semakin baik pula kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi likuiditas perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki arus kas operasional yang baik akan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, pengelolaan aset yang efisien akan menciptakan siklus keuangan yang sehat bagi perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan penulis saat membuat jurnal ialah waktu dikarenakan penulis tidak memiliki waktu yang begitu banyak untuk melakukan riset, pengumpulan data, menyusun dan mengubah kalimat menjadi yang lebih unik serta adanya tugas yang lainnya. Selain waktu penulis juga mengalami keterhambatan atau keterhambatan saat mencari referensi jurnal dikarenakan banyaknya jurnal yang berbahasa Inggris.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik manajemen keuangan perusahaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang hubungan antara perputaran aset, arus kas operasional, dan likuiditas dalam konteks perusahaan multi sektor. Bagi para manajer keuangan, temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan aset yang efisien untuk meningkatkan arus kas operasional dan mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat. Secara praktis, perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan aset mereka, khususnya dalam upaya menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini menyediakan kerangka analitis untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara ketiga variabel tersebut. Implikasi lainnya adalah pentingnya monitoring berkelanjutan terhadap perputaran aset sebagai indikator awal dalam mengelola risiko likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, N. W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(4), 356–371. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i4.art6>
- Fatika, N. A. (2024). Pengaruh Kualitas Aset, Tingkat Efisiensi, Likuiditas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Perkreditan Rakyat Andajani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Firdaus, E. R., Rivandi, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Padang, K. (2023). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021. In *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* (Vol. 3, Issue 1).
- Siregar. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmiah SP Stindo Profesional (STIPRO): Vol. IX* (Issue 5).
- Sunardi, M. D. K. T. C. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19.
- Peti, Dekrita, & Aek. (2023). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga. *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(2), 72–89. <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i2.30>
- Alhaq. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019.
- Mutiara, P., Aurana Aprilla, I., & Rufaidah, F. (2023). Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. In *Jurnal Financia* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Ramdhani, *, Fariz, A., Setiawan, P., Sheren Aurorita, B., Reza, M., Nugroho, A., Fariz, R. A., Syifa, W. A., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan,

Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. (Literature Review Manajemen Keuangan). 1(3), 235–250. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.368>

Septiano, R., Mulyadi, R., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2023). *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>